

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMP PGRI Marinding telah melakukan pendampingan secara aktif bagi siswa *broken home*. Pendampingan yang dilakukan mencakup berbagai aspek, seperti bimbingan, teguran, perhatian khusus, serta kolaborasi dengan wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dalam upaya ini, guru PAK memberikan perhatian dan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa yang mengalami kondisi *broken home*.

Guru PAK berperan penting dalam membantu siswa *broken home* menghadapi berbagai masalah yang mereka hadapi akibat perceraian orang tua. Peran ini diwujudkan melalui berbagai bentuk pendampingan yang melibatkan tidak hanya aspek akademik, tetapi juga aspek emosional dan sosial. Guru PAK memberikan bimbingan secara individu kepada siswa *broken home*, membantu mereka memahami materi pelajaran, mengerjakan PR, dan mempersiapkan diri untuk ujian. Selain itu, teguran diberikan ketika siswa menunjukkan perilaku menyimpang, seperti bolos sekolah atau menyalin jawaban teman, dengan tujuan memperbaiki sikap dan disiplin mereka.

Selain bimbingan dan teguran, perhatian khusus diberikan kepada siswa *broken home* melalui komunikasi yang intensif dan empati. Guru PAK berusaha memahami kondisi emosional siswa, memberikan dukungan moral, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi mereka. Kolaborasi dengan wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua juga dilakukan untuk memastikan bahwa upaya pendampingan berjalan secara efektif dan terkoordinasi. Pertemuan rutin dengan wali kelas dan kepala sekolah dilakukan untuk mendiskusikan perkembangan siswa dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Komunikasi dengan orang tua juga dijalin untuk memastikan dukungan yang konsisten dari rumah.

Namun, meskipun berbagai upaya pendampingan telah dilakukan, terdapat satu siswa yang belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki dinamika dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pendekatan pendampingan perlu disesuaikan secara individual. Guru PAK perlu terus memantau perkembangan siswa ini, mencari pendekatan yang lebih efektif, dan berkoordinasi dengan pihak lain untuk memastikan siswa tersebut mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, peran guru PAK dalam melakukan pendampingan bagi siswa *broken home* di SMP PGRI Marinding sangat krusial. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai

pembimbing, mentor, dan pendukung emosional bagi siswa. Dengan demikian, pendampingan yang diberikan tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga membantu mereka mengatasi masalah emosional dan sosial yang timbul akibat kondisi keluarga yang tidak stabil. Peran ini sangat penting untuk membantu siswa *broken home* mencapai potensi penuh mereka dan meraih kesuksesan dalam pendidikan.

B. Saran

Bagi Guru PAK, perlu melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua siswa, dan guru BK bahkan kepala sekolah sehingga dapat memberikan pendampingan yang lebih maksimal bagi siswa *broken home*. Selain itu, guru PAK perlu melakukan pelatihan-pelatihan konseling agar lebih efektif dalam menangani siswa *broken home*.